

ABSTRAK

AMANAH HUSNUL KHOTIMAH: “STRATEGI *FRAME ALIGNMENT* KOMUNITAS JARINGAN KERJA ANTAR UMAT BERAGAMA (JAKATARUB) DALAM MEMOBILISASI PARTISIPAN”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peristiwa intoleransi, diskriminasi, dan kekerasan atas nama agama di Indonesia. Laporan Setara Institute menunjukkan adanya pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan (KBB) sebanyak 171 peristiwa pelanggaran dan 318 tindakan pelanggaran di tahun 2021 dengan berbagai bentuk pelanggaran. Selain itu, komposisi masyarakat di Kota Bandung yang semakin heterogen membuat munculnya gerakan dari masyarakat sipil, salah satunya adalah komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) serta bagaimana strategi yang dilakukan oleh JAKATARUB untuk memobilisasi partisipan ke dalam gerakannya.

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Gerakan Sosial terutama pada pendekatan *framing* yang kemudian ditekankan dari segi penyejajaran bingkai atau *frame alignment*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara mendalam dan studi dokumen.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) adalah ditemukannya bentuk *frame alignment* dalam pemobilisasian partisipan ke dalam gerakan. Proses *frame alignment* yang ditemukan di antaranya adalah *frame bridging* melalui kekuatan jaringan personal, jaringan komunitas, dan penggunaan media massa. Selanjutnya adalah *frame amplifikasi*, kemampuan JAKATARUB dalam mengamplifikasi nilai keberagaman, keadilan, kesetaraan dan kemanusiaan untuk menguatkan *frame* yang dimiliki. *Frame extension*, sebagai upaya JAKATARUB untuk memperluas *frame* yang dimiliki guna menjaring lebih banyak partisipan dengan mengusung program yang membicarakan isu-isu di luar isu toleransi antar umat beragama. Kemudian yang terakhir adalah *frame transformation* untuk mendapatkan dukungan dan menjaga partisipasi dengan membantu mengkonstruksi kembali pengalaman-pengalaman personal yang dimiliki partisipan.

Kata Kunci: gerakan sosial, *frame alignment*, Jaringan Kerja Antar Umat Beragama.

ABSTRACT

AMANAH HUSNUL KHOTIMAH: “FRAME ALIGNMENT STRATEGY OF THE JARINGAN KERJA ANTAR UMAT BERAGAMA (JAKATARUB) IN MOBILIZING PARTICIPANTS”

This study is motivated by the occurrence of intolerance, discrimination, and violence in the name of religion in Indonesia. According to a report by the Setara Institute, there were 171 incidents of violations of freedom of religion/belief and 318 acts of violations in 2021, manifesting in various forms. Furthermore, the increasingly heterogeneous composition of Bandung's society has led to the emergence of civil society movements, such as the Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB).

The aim of this research is to investigate the activities conducted by the Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) and to examine the strategies employed by JAKATARUB to mobilize participants within its movement.

The theoretical framework applied in this research is Social Movement Theory, with a particular focus on the framing approach, emphasizing the concept of frame alignment.

This study employs a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques include in-depth interviews and document analysis.

The findings reveal that JAKATARUB employs various forms of frame alignment to mobilize participants. These include frame bridging, achieved through the strength of personal and community networks, and the use of mass media. Frame amplification is evidenced by JAKATARUB's ability to enhance the values of diversity, justice, equality, and humanity to reinforce its frame. Frame extension is observed in JAKATARUB's efforts to broaden its frame to attract more participants by addressing issues beyond interfaith tolerance. Lastly, frame transformation is utilized to gain support and sustain participation by reconstructing the personal experiences of participants.

Keywords: *social movement, frame alignment, Jaringan Kerja Antar Umat Beragama.*